

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan yang dialami oleh balita yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan anak yang tidak sesuai dengan standarnya sehingga mengakibatkan dampak baik dampak jangka pendek maupun jangka panjang (Apriyani, 2023). Dampak jangka pendek yaitu terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Sedangkan dampak jangka Panjang pada anak nantinya akan mempengaruhi tingkat produktivitas ketika dewasa dan mengalami penurunan perkembangan kemampuan kognitif (Margawati dkk, 2022).

Menurut data Ditjen Bina Pembangunan (2021), masalah *stunting* di Indonesia masih cukup tinggi dimana terdapat 14 juta kasus yang terjadi pada anak, hal tersebut didukung oleh data dari Balitbangkes (2018) yang menyatakan bahwa prevalensi kasus *stunting* secara nasional mencapai 27,7%. Meskipun mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2013 namun hal tersebut masih menjadikan kasus *stunting* sebagai masalah kesehatan kronis (Agustin dkk, 2022).

Menurut Profil Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2020, prevalensi balita *stunting* di DIY yaitu sebesar 11,08%. Prevalensi status gizi balita Tinggi Badan/Umur (TB/U) menurut kabupaten atau kota di DIY tahun 2020 di Kabupaten Bantul yaitu sebesar 9,70%. Berdasarkan hasil studi

pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro didapatkan hasil data prevalensi balita *stunting* sebesar 5,3%.

Stunting dapat terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Balita pendek (*stunting*) adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan/Umur (PB/U) atau Tinggi Badan/Umur (TB/U) dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (*Z-score*) <-2 SD sampai dengan <-3 SD (sangat pendek/ *severely stunted*) (Kemenkes, 2020).

Stunting disebabkan oleh faktor multidimensi dan tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi buruk yang dialami oleh ibu hamil maupun anak balita (Saputri dan Tumangger, 2019). Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* antara lain kondisi kesehatan dan gizi ibu sebelum dan saat kehamilan serta setelah persalinan, postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan yang terlalu dekat, ibu yang terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, serta asupan nutrisi yang kurang pada saat kehamilan, tidak terlaksananya Inisiasi Menyusui Dini (IMD), gagalnya pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif, dan proses penyapihan dini, kuantitas, kualitas, dan keamanan pangan MPASI yang diberikan dapat menjadi salah satu faktor terjadinya *stunting* (Rahmawati, 2020). Untuk mengurangi tingkat *stunting* di suatu wilayah, maka perlunya upaya pencegahan. Beberapa langkah untuk mencegah terjadinya *stunting* antara lain: memenuhi kebutuhan asupan zat gizi sejak hamil, memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, memberikan Makanan Pendamping ASI

(MPASI) dengan gizi seimbang dan sehat, selalu memantau tumbuh kembang anak, dan selalu menjaga kebersihan lingkungan (Nuradhiani dkk, 2022).

Salah satu faktor yang mempunyai pengaruh yang signifikan pada kejadian *stunting* yaitu pengetahuan gizi ibu. Perilaku pemberian makanan pada balita juga dipengaruhi oleh pengetahuan gizi ibu oleh karena itu, upaya perbaikan *stunting* dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki perilaku pemberian makan pada anak (Latifah dkk, 2022). Tingkat pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi sikap dan perilakunya dalam melakukan berbagai tindakan. Banyaknya kasus *stunting* dipengaruhi oleh sikap serta pengetahuan orang tua, banyak orang tua bayi yang kurang paham dengan apa itu *stunting* sehingga bayi yang mengarah ke *stunting* tidak segera dilakukan tindakan (Silviana, 2022).

Pada penelitian Kusumawati dkk, (2015) pengetahuan ibu merupakan salah satu faktor risiko kejadian *stunting*, anak yang termasuk dalam kategori *stunting* cenderung terjadi pada ibu yang mempunyai pengetahuan kurang. Upaya pencegahan *stunting* tidak dapat lepas dari pengetahuan orang tua tentang *stunting*. Dengan pengetahuan yang baik, dapat memunculkan kesadaran orang tua akan pentingnya pencegahan *stunting*.

Kegiatan promosi gizi salah satunya adalah penyuluhan gizi yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki perilaku dengan cara meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan. Penyuluhan gizi dilakukan dengan cara menyebarkan informasi dan menanamkan keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan mampu melakukan suatu

anjuran/ informasi yang berhubungan dengan gizi. Keberhasilan dari kegiatan penyuluhan gizi dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan dan sikap yang mendukung perubahan perilaku (Zulaikhah, 2019).

Dalam kegiatan penyuluhan gizi, diperlukan suatu media untuk mempermudah dalam penerimaan suatu anjuran/ informasi. Media promosi gizi yang dipilih adalah *Traffic Light Card* karena bentuknya berupa kartu atau selebaran yang praktis serta dapat memuat banyak informasi yang dikemas secara ringkas dan dilengkapi dengan ilustrasi yang menarik sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian informasi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui wawancara, masih banyak masyarakat yang memberikan MPASI sebelum usia 6 bulan, MPASI yang diberikan juga terbatas jenisnya dan belum memenuhi menu MPASI 4 bintang, seperti hanya diberikan nasi dan tahu (karbohidrat dan lauk nabati), nasi dan ayam (karbohidrat dan lauk hewani), nasi dan sayur (karbohidrat dan sayur) atau nasi, tempe dan ikan (karbohidrat, lauk nabati dan lauk hewani).

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media *Traffic Light Card* MPASI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Dalam Pencegahan *Stunting* pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bambanglipuro”. Tidak hanya mengetahui seberapa besar pengetahuan ibu balita tentang pencegahan stunting, tetapi juga melihat keefektifitasan antara media *Traffic Light Card* dengan media *leaflet* MPASI.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

“Apakah penggunaan media *Traffic Light Card* MPASI lebih efektif meningkatkan pengetahuan daripada *leaflet* MPASI?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis efektivitas penggunaan media *Traffic Light Card* dan *leaflet* MPASI sebagai media promosi gizi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* sebelum diberikan penyuluhan dengan media *Traffic Light Card* MPASI.
- b. Mengetahui pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* sesudah diberikan penyuluhan dengan media *Traffic Light Card* MPASI.
- c. Mengetahui peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media *Traffic Light Card* MPASI.
- d. Mengetahui pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* sebelum diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*.
- e. Mengetahui pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* sesudah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet*.
- f. Mengetahui peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan *stunting* sebelum dan setelah diberikan penyuluhan dengan media *leaflet* MPASI.

- g. Mengetahui efektivitas penggunaan media *Traffic Light Card* dan *leaflet* MPASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting*

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup di bidang gizi masyarakat dalam melakukan penyuluhan mengenai kejadian *stunting* dengan media *Traffic Light Card* MPASI untuk mengetahui perubahan pengetahuan pada ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya di bidang gizi masyarakat mengenai penggunaan media *Traffic Light Card* MPASI dan *leaflet* terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* balita usia 6-24 bulan di Puskesmas Bambanglipuro.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Puskesmas

Untuk memberikan informasi mengenai media *Traffic Light Card* yang dapat digunakan dalam kegiatan promosi gizi.

- b. Bagi Masyarakat

Untuk meningkatkan pengetahuan dan panduan ibu tentang Makanan Pendamping ASI (MPASI) agar dapat mengurangi kejadian *stunting*.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Pengaruh Penggunaan Media *Traffic Light Card* MPASI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting* pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bambanglipuro belum pernah dilakukan oleh peneliti lain, tetapi ada beberapa penelitian serupa dengan penelitian ini antara lain :

Table 1. Keaslian Penelitian

Peneliti/Judul	Jenis Penelitian	Variabel	Perbedaan
Hidayati, (2021). “Pengaruh Media <i>Traffic Light Card</i> (TLC) Terhadap Pengetahuan Pemilihan Makanan Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Gamping 2”	Jenis penelitian quasi eksperimental dengan rancangan penelitian <i>Pre-Test – Post-Test with Control Group</i>	1. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah media pendidikan gizi menggunakan media leaflet dan media <i>leaflet</i> ditambah <i>Traffic Light Card</i> (TLC) 2. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan pemilihan makanan pada pasien hipertensi	1. Media yang dihasilkan yaitu <i>Traffic Light Card</i> MPASI 2. Variabel bebas yaitu Penggunaan media penyuluhan dengan <i>Traffic Light Card</i> MPASI 3. Variabel terikat yaitu peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan <i>stunting</i> pada balita usia 6-24 bulan.
Alita, (2016). “Pengaruh Pemberian Media “ <i>Traffic Light Card</i> Prinsip 3 J (Jumlah, Jenis, Jadwal)” Terhadap Pengetahuan Pada Penderita Diabetes Mellitus”	Jenis penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian dua grup dengan pra dan pasca pengujian	1. Variabel bebas: media <i>Traffic Light Card</i> 2. Variabel terikat: pengetahuan Prinsip 3 J (Jumlah, Jenis, Jadwal)	1. Media yang dihasilkan yaitu <i>Traffic Light Card</i> MPASI 2. Variabel terikat yaitu peningkatan pengetahuan ibu tentang pencegahan <i>stunting</i> pada balita usia 6-24 bulan.

<p>Suhaima, (2022). “Pengaruh Pemberian Media “<i>Traffic Light Card Hypertension Reminder</i> / TLC–HR” Terhadap Perubahan Pengetahuan Hipertensi Pada Karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta”</p>	<p>Jenis penelitian Pra Eksperimental dengan desain <i>One Group Pre and Post - Test</i></p>	<p>1. Variabel bebas adalah pemberian media TLC–HR 2. Variabel terikat adalah pengetahuan tentang hipertensi</p>	<p>1. Jenis penelitian pra eksperimental dan desain penelitian yaitu <i>one group pre-test and post-test with control group design</i> 2. Media yang dihasilkan yaitu <i>Traffic Light Card MPASI</i> 3. Variabel bebas yaitu Penggunaan media penyuluhan dengan <i>Traffic Light Card MPASI</i></p>
--	--	---	---

G. Spesifikasi Produk

1. Nama produk : *Traffic Light Card MPASI*
2. Jenis : Visual
3. Sasaran : Ibu Balita
4. Fungsi : Sebagai media edukasi dalam pencegahan *stunting*